

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Suatu perusahaan dalam membangun bisnisnya terdapat kendala yang akan dihadapi, kendala yang sering dialami yaitu kekurangan dana atau modal. Minimnya dana atau modal sering menjadi hambatan dalam perputaran keuangan perusahaan untuk menggerakkan perusahaan. Apalagi di era industrialisasi seperti sekarang ini, suatu perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus menerus agar menjadi perusahaan yang *go public*. Untuk menjadi perusahaan yang *go public* dapat memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan tambahan dana dan modal dari pihak eksternal perusahaan terutama investor.

Indonesia juga mempunyai pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia berperan penting dalam perekonomian negara karena menyediakan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Disebut fungsi ekonomi karena Bursa Efek Indonesia sebagai pasar modal yang menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua pihak yang berkepentingan yaitu investor dan pelaku bisnis atau yang membutuhkan dana untuk perusahaan. Bursa Efek Indonesia terus mendorong dan mendukung perusahaan swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) untuk menjadi emiten dengan *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan menjadi emiten Bursa Efek Indonesia, perusahaan dapat memperoleh dana dengan mudah untuk perkembangan perusahaannya.

Pendanaan dalam perusahaan menjadi peran dalam keberlangsungan operasional perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya supaya lebih dikenal oleh publik sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik agar menarik investor. Sebelum investor menginvestasikan dananya pada sebuah perusahaan, investor perlu melakukan evaluasi dan analisis untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu perusahaan. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di sebuah perusahaan. Informasi yang ada didalam laporan keuangan akan mencerminkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang dibutuhkan dapat dilihat dari perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk memungkinkan investor memprediksi keuntungan yang dapat mereka hasilkan.

Era sekarang ini, banyak perusahaan mulai dari perusahaan tingkat multinasional serta perusahaan nasional terus berinovasi dan bahkan melakukan transformasi agar mampu bertahan dalam persaingan di dunia yang semakin canggih ini supaya terus berkembang. Salah satu perusahaan yang cukup menarik perhatian yaitu perusahaan dagang maupun perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Untuk mendapatkan investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya, perusahaan harus menawarkan sahamnya ke publik melalui bursa efek dan melakukan IPO ( *Initial Public Offering* ) terlebih dahulu.

Pada akhir tahun 2018, bisnis konvensional di perusahaan perdagangan mengalami fenomena penurunan popularitas yang cukup menarik perhatian para konsumen dan investor. Fenomena yang terjadi pada perusahaan Matahari

Departemen Store Tbk. mengalami penurunan laba di tahun 2018 secara signifikan yaitu sebesar 42,5%. Tahun 2017 laba yang diperoleh mencapai Rp1,91 triliun turun pada tahun 2018 sebesar Rp1,1 triliun. Selain itu dalam laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2018, Matahari Departemen Store Tbk. mencatat kerugian atas penurunan nilai investasi pada instrumen ekuitasnya senilai Rp769,77 miliar. ( Sumber : tirta.id )

Selain pada perusahaan perdagangan, fenomena lain terjadi pada perusahaan jasa yang mengalami penurunan nilai perusahaan sepanjang tahun 2018 yaitu Intermedia Capital Tbk. Perusahaan ini memberikan hasil kinerja keuangan yang kurang memuaskan, kondisi pendapatan perusahaan mengalami penurunan sebesar 28,9% atau sebesar Rp756,39 miliar. Laba bersih yang didapat hanya sebesar Rp28,01 miliar dimana di semester sebelumnya mendapatkan laba bersih sebesar Rp226,08 miliar. Penurunan tersebut diakibatkan karena kurangnya pendapatan dari iklan, selain itu terdapat beban-beban seperti beban keuangan, denda pajak, dan beban lainnya yang menyebabkan penekanan laba yang terjadi pada perusahaan tersebut. ( Sumber : cnbcindonesia.com )

Fenomena yang sama juga terjadi pada perusahaan investasi yaitu perusahaan MNC Investama Tbk. Harga saham pada perusahaan ini mengalami penurunan 1,27% pada level Rp78 per saham. Perusahaan ini juga mengalami penurunan laba bersih yang mencapai 41,9% dari tahun 2017-2018. Perusahaan MNC Investama Tbk. hanya mendapatkan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp86,36 miliar, sedangkan pada tahun 2017 laba bersih yang didapatkan sebesar

Rp148,62 miliar. Penurunan laba yang terjadi juga akan mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan yang nantinya akan menurunkan nilai perusahaan.

Dari beberapa fenomena yang terjadi, dapat disimpulkan rendahnya laba yang terjadi pada perusahaan akan memberikan dampak yang cukup buruk terhadap perusahaan tersebut. Meningkatkan keuntungan suatu perusahaan menjadi fokus utama dalam meningkatkan nilai perusahaan karena investor mengambil keputusan investasinya tergantung pada perkembangan nilai perusahaan. Nilai perusahaan biasanya berkaitan dengan harga saham dan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi begitu juga dengan keuntungan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin kecil risiko yang akan diterima investor. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan adalah *price to book value* atau dapat disingkat dengan sebutan PBV.

*Price to book value* atau PBV merupakan rasio penilaian investasi yang sering digunakan investor untuk membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya (Harmony, 2021). Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang mendanai aset bersih perusahaan. Dalam arti lain PBV menunjukkan kinerja perusahaan menciptakan

nilai perusahaan dalam bentuk harga saham yang tinggi dengan memanfaatkan modal usaha yang sudah ada. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan modal yang ada agar mendapatkan keuntungan secara maksimal, sehingga saham perusahaan memiliki nilai tinggi karena banyak peminat. Semakin besar nilai PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Berikut merupakan beberapa data nilai perusahaan yang mengalami penurunan signifikan dari tahun 2015-2019 dilihat dari angka *Price To Book Value* (PBV) :

**Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan yang Mengalami Penurunan Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Burs Efek Indonesia periode 2015-2019**

Nama Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Akr Corporindo Tbk	3,89	2,97	2,82	1,74	1,58
Astra Graphia Tbk	2,29	2,19	1,33	1,21	0,79
Pembangunan Jaya Ancol Tbk	1,81	1,77	1,06	0,95	0,73

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti ( 2022 ).

Nilai perusahaan menjadi objek utama dan sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan kedepannya (Dayanty dan Setyowati, 2020). Seberapa baik aset perusahaan akan tercermin pada nilai perusahaan itu sendiri. Banyak beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, adapun beberapa faktor tersebut adalah risiko bisnis, beban pajak, kinerja keuangan, dan struktur modal. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu

risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya (Suadnyana dan Wiagustini, 2013). Risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan perbankan antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Semua risiko yang ada tersebut sudah dikelola oleh manajemen agar saat terjadi risiko dapat mengatasinya dengan baik untuk kemakmuran perusahaan dan menghindari risiko kebangkrutan. Penerapan manajemen risiko secara efektif dan efisien akan membuat perusahaan memiliki integritas yang baik untuk pencapaian tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Semakin tinggi risiko yang ada di perusahaan maka akan memberikan dampak buruk untuk keberlangsungan perusahaan yang akan menurunkan nilai perusahaan ataupun harga saham perusahaan. Sedangkan semakin rendah risiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suadnyana dan Wiagustini (2013) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2019) yang menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu beban pajak. Menurut PSAK No.46, beban pajak merupakan gabungan dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan (Warsidi, 2015). Penggunaan hutang yang besar dalam perusahaan akan memberikan manfaat untuk beban pajak. Pembayaran

bunga atas hutang akan mengurangi beban pajak yang dibebankan kepada perusahaan. Adanya beban pajak akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Beban pajak yang semakin rendah akan meningkatkan nilai perusahaan karena laba yang diperoleh akan meningkat yang tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Menurut Arifin (2017) pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa beban pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai beban pajak terhadap nilai perusahaan masih terbatas, sehingga akan diteliti dalam penelitian ini.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan oleh perusahaan dalam meninjau sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan bisnisnya dengan memperhatikan aturan pelaksanaan keuangan yang telah ditetapkan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan perusahaan tercermin didalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan dan prospek perusahaan dari tahun sebelumnya dan tahun pelaporan laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari peningkatan laba yang telah diperoleh perusahaan. Peningkatan laba akan menjadi tolok ukur investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik juga dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah dkk., (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zabetha dkk., (2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal atau dengan kata lain disebut dengan *capital structure* merupakan komposisi modal yang digunakan oleh suatu perusahaan yang didapatkan dari berbagai sumber keuangan (Kho, 2020). Sumber keuangan ini terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Modal asing dapat berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan modal sendiri berasal dari dana yang telah disediakan perusahaan dapat berupa saham dan laba ditahan. Keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan harus melibatkan tingkat *return* dan risiko. Penggunaan hutang secara berlebihan tanpa memperhatikan batas akan menimbulkan risiko kebangkrutan yang akan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan harus menyeimbangkan antara modal asing dan modal sendiri sehingga menciptakan suatu bauran sumber dana untuk memaksimalkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah dkk., (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayanty dan Setyowati (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan (Dewi dan Wiratmaja 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset menjadi



ukuran yang relatif stabil dibandingkan dengan ukuran lain seperti *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Total aset dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah disajikan. Perusahaan dengan skala besar akan mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian digunakan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memperkuat atau justru memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ukuran perusahaan akan menunjukkan tingkat risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih memiliki risiko bisnis yang tinggi, karena jika perusahaan terus berkembang akan banyak pesaing. Tetapi risiko bisnis juga dapat diminimalisir dengan cara manajemen risiko. Manajemen risiko dibuat untuk meminimalisir risiko di masa yang akan datang agar perusahaan tetap berjalan secara stabil dan meningkatkan keuntungan. Belum ada penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil apakah ukuran perusahaan memperkuat atau justru memperlemah pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Menurut peneliti, berdasarkan penjelasan dan acuan dari jurnal dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suadnyana dan Wiagustini (2013) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan meningkatkan risiko bisnis yang akan menimbulkan nilai perusahaan menurun, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan skala besar juga akan meningkat tarif beban pajak yang akan

dibebankan kepada perusahaan. Hal tersebut akan mengakibatkan penambahan biaya yang akan mengurangi pendapatan suatu perusahaan. Belum ada penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperl lemah pengaruh beban pajak terhadap nilai perusahaan. Menurut peneliti, berdasarkan penjelasan dan acuan dari jurnal dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) menunjukkan bahwa beban pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh beban pajak terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah dkk., (2019) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayanty dan Setyowati (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah dkk., (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah dkk., (2019) . Perbedaan pertama dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan menambahkan variabel independen yaitu risiko bisnis dan beban pajak. Risiko bisnis menggambarkan suatu ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa yang akan mendatang. Risiko yang mungkin terjadi telah dikelola oleh manajemen didalam

manajemen risiko, dimana didalamnya terdapat beberapa risiko yang mungkin terjadi dan cara mengatasinya. Risiko bisnis yang memiliki skala besar yang dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun akan mengakibatkan harga saham juga turun, penurunan harga saham juga berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Beban pajak menggambarkan beban yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah atas laba yang telah diperoleh. Penggunaan hutang dengan jumlah besar akan memberikan manfaat terhadap beban pajak. Pembayaran bunga atas hutang akan mengurangi pembayaran pajak yang akan, pengurangan pembayaran pajak akan menjadi hal positif bagi perusahaan karena laba yang dihasilkan menjadi meningkat. Laba yang semakin meningkat akan meningkatkan harga saham, meningkatnya harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perbedaan kedua yaitu perubahan sektor yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian yang telah disarankan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan populasi dan sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi. Tujuan adanya perubahan sektor yaitu untuk memperluas ilmu dan wawasan mengenai perusahaan yang berbeda dari penelitian sebelumnya karena sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak sedikit.

Perbedaan ketiga pada rentang waktu penelitian, pada penelitian terdahulu pada rentang waktu 2013-2017 sedangkan penelitian ini pada rentang waktu 2015-2021 sesuai dengan saran penelitian terdahulu yaitu menambah

rentang waktu untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Alasan penambahan rentang waktu yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat lebih akurat peningkatan dan penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu risiko bisnis, beban pajak, kinerja keuangan, dan struktur modal.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH RISIKO BISNIS, BEBAN PAJAK, KINERJA KEUANGAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN ( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2021)”**.

## 1.2. Ruang Lingkup

Agar penelitian lebih terfokus pada pokok permasalahan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian tujuh tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021.
3. Variabel independen atau variabel X yang digunakan yaitu risiko bisnis (  $X_1$  ), beban pajak (  $X_2$  ), kinerja keuangan (  $X_3$  ), dan struktur modal (

X4 ). Serta variabel dependennya atau variabel Y adalah nilai perusahaan ( Y ). Penelitian ini juga terdapat variabel moderasi atau variabel Z yaitu ukuran perusahaan ( Z ). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan meneliti pengaruh risiko bisnis, kinerja keuangan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan.

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, bahwa nilai perusahaan menjadi sebuah acuan seorang investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi di sebuah perusahaan. Nilai perusahaan diproyeksikan dengan nilai *price to book value* ( PBV ), semakin tinggi nilai *price to book value* akan semakin meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya apabila nilai *price to book value* rendah akan menurunkan nilai perusahaan yang akan berpengaruh dengan citra perusahaan itu sendiri di dalam pasar modal. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang ada dalam penelitian ini adalah risiko bisnis, beban pajak, kinerja keuangan, dan struktur modal. Pengaruh dari beberapa faktor yang telah disebutkan juga diperkuat atau diperlemah dengan menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Pengaruh risiko bisnis, beban pajak, kinerja keuangan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi beban pajak terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

## 1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan antara lain :

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan untuk menambah wawasan maupun pengetahuan mengenai pengaruh risiko bisnis, beban pajak, kinerja keuangan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan acuan atau tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Kegunaan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui pengaruh risiko bisnis, kinerja keuangan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. Sehingga peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu memecahkan masalah yang ada.

#### b. Bagi Investor

Kegunaan yang didapatkan yaitu agar bisa membantu para investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan.

#### c. Bagi Perusahaan

Kegunaan yang didapatkan didalam penelitian yaitu sebagai acuan untuk membantu suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.